

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sarana pengembangan wawasan pengetahuan, keterampilan, budaya, serta salah satu penentu kemajuan suatu bangsa dan dapat dijadikan sebagai sarana praktis untuk meningkatkan penanggulangan kemiskinan, meningkatkan keadilan sosial, kualitas hidup dan derajat kesejahteraan masyarakat sebagai perwujudan pengembangan maupun penerapan pembelajaran sepanjang hayat, sehingga dapat mengantarkan bangsa mencapai kemakmuran. Oleh karena itu, pendidikan dijadikan sebagai agenda penting dalam pembangunan nasional dan menjadi prioritas utama dalam rencana kerja pemerintah. Pembangunan bidang pendidikan bertujuan menghasilkan manusia Indonesia seutuhnya yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila. Pendidikan bermutu dalam pembangunan suatu bangsa dapat melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Tanpa pendidikan yang bermutu, tujuan pembangunan suatu bangsa tidak dapat terwujud dengan baik.

Sekolah sebagai lembaga formal merupakan salah satu sarana untuk belajar dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Adapun tujuan pendidikan nasional Indonesia dalam UU Nomor 20 tahun 2003 pada Bab II pasal 3 yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

Tuhan yang maha esa , berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan di sekolah haruslah menjadi proses transformasi yang terintegrasi antara kebutuhan akan penguasaan Ipteks, penanaman nilai , norma, dan moralitas untuk tercapainya kematangan, kedewasaan, kemandirian dan pembentukan jati diri peserta didik dengan watak karakter tersebut. Sekolah juga perlu mengembangkan iklim belajar dan mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri serta sikap dan perilaku yang inovatif dan kreatif. Pengembangan iklim belajar dan mengajar tersebut pada akhirnya dapat menentukan keberhasilan suatu kegiatan belajar mengajar.

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku yang dimaksud berupa perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil, dan lain sebagainya. Untuk mengetahui seberapa besar perubahan yang terjadi pada seorang siswa, selalu diadakan pengamatan dan penilaian dari hasil belajarnya. Sasaran belajar inilah yang disebut sebagai prestasi belajar.

Prestasi belajar merupakan indikator yang sangat penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar dan tolak ukur dari tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi tertentu yang telah diberikan dalam jangka waktu tertentu serta dinyatakan dalam bentuk nilai. Prestasi belajar secara umum mengukur tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor.

Prestasi belajar administrasi perkantoran merupakan hasil yang dicapai siswa melalui kegiatan belajar dengan memperoleh kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang dinyatakan dalam bentuk penilaian skor atau angka.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 1 Pergetteng-Getteng Sengkut (PGGS) Kabupaten Pakpak Bharat, peneliti memperoleh data daftar kumpulan nilai (DKN) yang menunjukkan data prestasi belajar administrasi perkantoran siswa dengan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Data Prestasi Belajar Administrasi Perkantoran Kelas XI-AP SMK Negeri 1 PGGS Kabupaten Pakpak Bharat**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>KKM</b>	<b>Tuntas</b>	<b>Persentase</b>	<b>Rata-Rata Nilai</b>	<b>Tidak Tuntas</b>	<b>Persentase</b>	<b>Rata-Rata Nilai</b>
XI AP-1	20	75	15	75%	84,2	5	25%	72,6
XI AP-2	23	75	16	69,57%	85,7	7	30,43%	72,4
<b>Total</b>	<b>43</b>		<b>31</b>	<b>72,09%</b>		<b>12</b>	<b>27,91%</b>	

*Sumber : Diolah dari DKN SMK Negeri 1 PGGS Kabupaten Pakpak Bharat*

Sesuai dengan data di atas, dari 43 siswa kelas XI AP SMK Negeri 1 Pergetteng-Getteng Sengkut (PGGS) Kabupaten Pakpak Bharat terdapat 72,09% atau 31 orang dengan nilai tuntas dan sekitar 27,91% atau 12 orang dengan nilai tidak tuntas dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar siswa tidak tergolong rendah, namun masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM maupun setara dengan KKM. Permasalahan yang timbul dan harus dihadapi oleh setiap individu ini bersifat kompleks dan berbeda-beda pada setiap individu.

Hal ini dikarenakan terdapat banyak faktor yang mempengaruhi individu dalam proses pencapaian prestasi belajar. Menurut Slameto (2017: 54) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang diantaranya adalah:

- a. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang terdiri dari: Faktor Jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan), dan faktor kelelahan.
- b. Faktor eksteren yaitu faktor yang berasal dari luar individu yang terdiri dari faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan).

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah. Keluarga adalah pendidik pertama dan utama bagi seseorang. Pendidikan dalam keluarga akan sangat mempengaruhi watak, karakter, dan kepribadian seseorang. Oleh karena itu, pendidikan dalam keluarga sangat penting dan dapat dikatakan sebagai dasar fondasi dari pembentukan kepribadian di masa yang akan datang. Slameto (2017:61) mengatakan bahwa:

Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya.

. Orang tua bertanggung jawab untuk membangun interaksi dan memberikan kasih sayang seperti pemberian perhatian, motivasi, bantuan, dukungan dan penyediaan kelengkapan fasilitas belajar. Bentuk kasih sayang dan

perhatian yang diberikan orang tua dituntut untuk dapat menumbuhkan minat belajar dan mampu mengarahkan anak-anaknya untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 1 Pergetteng-Getteng Sengkut (PGGS) Kabupaten Pakpak Bharat, ditemukan beberapa siswa yang belum selesai mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah (PR), siswa yang bermain *handphone* (HP) saat guru menerangkan, gaya berpakaian yang tidak rapi, rambut gondrong dan diwarnai. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru, perhatian orang tua terhadap anaknya sangatlah rendah. Hal itu dapat terlihat saat guru mengajar siswa tersebut selalu mencari perhatian di kelas ketika pembelajaran dimulai, sering bolos, tidak mengerjakan PR, sering tidak membawa buku-buku pelajaran, sering berantam dengan teman-temannya yang lain dan lain sebagainya.

Faktor lain yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar adalah fasilitas belajar siswa. Fasilitas di sebuah institusi pendidikan merupakan bagian penting yang harus diperhatikan, karena keberadaan fasilitas ini akan menunjang kegiatan akademik dan non-akademik siswa serta mendukung terwujudnya proses belajar mengajar yang kondusif. Fasilitas pendidikan meliputi semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien sehingga siswa dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal. Fasilitas merupakan komponen yang bersumber pada barang-barang hasil produksi antara lain berupa alat pembelajaran sebagai sarana, dan gedung beserta

perlengkapannya sebagai prasarana yang berfungsi menyediakan tempat berlangsungnya proses pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan harus direncanakan dan diusahakan secara baik agar senantiasa siap pakai dalam proses belajar mengajar. Kegiatan ini tercakup dalam bidang administrasi sarana dan prasarana pendidikan, sudah menjadi suatu tuntutan bahwa sekolah harus memiliki fasilitas belajar yang memadai dan dalam kondisi yang baik. Hal ini bertujuan untuk menunjang jalannya proses belajar mengajar di sekolah.

Menurut PP RI No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VII Standar Sarana dan Prasarana pasal 42 ayat 1 dan 2 bahwa:

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain/tempat berkreasi dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMK Negeri 1 Pergetteng-Getteng Sengkut (PGGS) Kabupaten Pakpak Bharat terdapat beberapa fasilitas belajar yang belum memenuhi seperti buku paket yang digunakan sebagai sumber belajar jumlahnya masih terbatas. Siswa harus berbagi buku paket dengan teman sebangku ketika kegiatan pembelajaran berlangsung dan buku itu harus dikumpulkan kembali ketika pembelajaran selesai. Selain itu, sarana dan prasarana di SMK N 1 PGGS masih perlu di perbaiki karena papan tulis di kelas dalam kondisi kurang baik. Peneliti juga mengamati bahwa tidak semua ruangan

kelas memiliki lemari untuk penyimpanan buku, serta kursi siswa juga sebagian dalam kondisi kurang baik. Hal ini menyebabkan siswa kurang optimal dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pengadaan fasilitas belajar sangat penting agar tercapainya prestasi belajar yang maksimal.

Berdasarkan uraian dan fenomena di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Administrasi Perkantoran Siswa Kelas XI AP SMK Negeri 1 Pergetteng-Getteng Sengkut Kabupaten Pakpak Bharat T.A 2020/2021”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya.
2. Kurang memadainya fasilitas belajar di sekolah.
3. Prestasi belajar administrasi perkantoran siswa kelas XI AP SMK Negeri 1 Pergetteng-Getteng Sengkut (PGGS) Kabupaten Pakpak Bharat T.A 2020/2021 tidak tergolong rendah, namun masih ditemukan sebanyak 27% siswa yang mendapat nilai di bawah KKM maupun setara dengan KKM.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Mengingat dan mempertimbangkan waktu, dana dan kemampuan peneliti maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Perhatian orang tua yang diteliti adalah perhatian orang tua siswa kelas XI AP SMK Negeri 1 Pergetteng-Getteng Sengkut (PGGS) Kabupaten Pakpak Bharat T.A 2020/2021 yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengawasan, dorongan, kasih sayang, nasehat, teguran dan mendisiplinkan anak.
2. Fasilitas belajar yang diteliti adalah fasilitas belajar siswa kelas XI AP SMK Negeri 1 Pergetteng-Getteng Sengkut (PGGS) Kabupaten Pakpak Bharat T.A 2020/2021 yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, dan buku-buku pelajaran.
3. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar mata pelajaran administrasi perkantoran siswa kelas XI AP SMK Negeri 1 Pergetteng-Getteng Sengkut (PGGS) Kabupaten Pakpak Bharat T.A 2020/2021.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar administrasi perkantoran siswa kelas XI AP SMK Negeri 1 Pergetteng-Getteng Sengkut (PGGS) Kabupaten Pakpak Bharat T.A 2020/2021.
2. Apakah ada pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar administrasi perkantoran siswa kelas XI AP SMK Negeri 1 Pergetteng-Getteng Sengkut (PGGS) Kabupaten Pakpak Bharat T.A 2020/2021.
3. Apakah ada pengaruh perhatian orang tua dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar administrasi perkantoran siswa kelas XI AP SMK Negeri 1



Pergetteng-Getteng Sengkut (PGGS) Kabupaten Pakpak Bharat T.A 2020/2021.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar administrasi perkantoran siswa kelas XI AP SMK Negeri 1 Pergetteng-Getteng Sengkut (PGGS) Kabupaten Pakpak Bharat T.A 2020/2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar administrasi perkantoran siswa kelas XI AP SMK Negeri 1 Pergetteng-Getteng Sengkut (PGGS) Kabupaten Pakpak Bharat T.A 2020/2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar administrasi perkantoran siswa kelas XI AP SMK Negeri 1 Pergetteng-Getteng Sengkut (PGGS) Kabupaten Pakpak Bharat T.A 2020/2021.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan pengetahuan tentang perhatian orang tua dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar administrasi perkantoran.

b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan dalam penelitian-penelitian yang akan datang. Sebagai bahan masukan bagi peneliti sendiri dan menambah wawasan serta meningkatkan pengetahuan peneliti dalam bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah

Dapat memberi informasi tambahan mengenai prestasi belajar administrasi perkantoran siswa dengan memperhatikan dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

b. Peneliti

Merupakan tempat pengembangan ilmu pengetahuan melalui kegiatan peneliti.